



Verlan dalam Lirik Lagu Rap Prancis Kaaris dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Le Verlan dans les Paroles de Rap de Kaaris et l'Implication dans l'Apprentissage au Lycée

Della Deliana^{1*}, Sumarti², Indah Nevira Trisna³
^{1, 2, 3} Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia
* Email : delladeliana.dd@gmail.com

RÉSUMÉ

Le but de recherche est décrire la forme de verlan retrouvée dans les paroles du rap français de l'album 2.7.0 Kaaris et ses implications dans l'apprentissage du français au lycée. Les données de cette recherche sont tous les mots qui ont été verlanisés ou des mots de verlan dans les paroles du rap français de l'album 2.7.0 Kaaris. Les sources de données de cette recherche sont 5 paroles de rap français de l'album 2.7.0 Kaaris. Dans cette étude, les données ont été collectées à l'aide de la méthode de lecture attentive et de la technique de lire attentivement sans la participation. De plus, la validité des données de cette étude a été obtenue grâce au jugement d'experts et l'intra-évaluateur. Les résultats de cette étude indiquent qu'il y a 31 données subissant le vocabulaire du verlan. Ces données consistent en 15 verlan de données avec un syllabe, 15 verlan de données avec deux syllabes et 1 verlan de données avec trois syllabes. Les résultats de cette étude peuvent impliquer dans l'apprentissage du français au lycée.

Mots-clés : le verlan, verlanisation, l'apprentissage, les paroles du rap, et le syllabes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa verlan yang terdapat dalam lirik lagu rap Prancis Kaaris pada album 2.7.0 serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Data pada penelitian ini adalah seluruh kata yang mengalami verlanisasi pada lirik lagu rap Prancis dalam album 2.7.0 Kaaris. Sumber data pada penelitian ini yaitu 5 lirik lagu rap Prancis dari album 2.7.0 Kaaris. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Selanjutnya, keabsahan data pada penelitian ini diperoleh melalui *expert judgement* dan realibilitas intra-rater. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 31 data yang mengalami verlanisasi. Data-data tersebut terdiri atas 15 data verlan dengan satu silaba, 15 data verlan dengan dua silaba, dan 1 data verlan dengan tiga silaba. Hasil penelitian ini kemudian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Kata kunci : verlan, verlanisasi, pembelajaran, lirik, silaba

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang dikeluarkan oleh manusia yang memiliki maksud tertentu untuk disampaikan kepada manusia lain. Seorang manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lain, maka dari itu, bahasa sangatlah penting dalam kehidupan manusia agar dapat terus berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam masyarakat, terdapat berbagai orang dengan perbedaan status, usia, kebiasaan, dan perbedaan lainnya. Dari perbedaan itulah bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi.

Variasi bahasa dapat terjadi karena, pertama, adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa ini sudah ada untuk memenuhi fungsi sebagai alat komunikasi dalam setiap kegiatan masyarakat yang beragam (Chaer dan Agustina, 2010: 62). Contohnya adalah, bahasa yang digunakan kaum muda dan orang tua tentu berbeda. Bahasa yang digunakan kaum muda cenderung berupa bahasa rahasia yang hanya dapat dipahami oleh kelompoknya saja. Jenis bahasa seperti ini biasa disebut bahasa slang.

Bahasa slang atau di Indonesia lebih sering dikatakan bahasa gaul adalah bahasa yang digunakan oleh kaum muda untuk berinteraksi sesama kalangannya. Slang pada awalnya merupakan bahasa rahasia para preman pada abad ke-15 di Prancis, dan lebih sering dikenal sebagai argot (*l'argot*). Pada saat ini, argot lebih sering digunakan oleh suatu kelompok (terutama kaum muda) untuk merahasiakan pembicaraan mereka dari kelompok lain. Di lingkungan sekolah, para remaja biasa menggunakan bahasa slang agar pembicaraan mereka tidak diketahui oleh guru.

Salah satu variasi bahasa slang Prancis yaitu *verlan* atau kata terbalik. *Verlan* adalah variasi bahasa slang yang dibentuk dengan

cara memisahkan suku kata, membolak-balikan kata tersebut, kemudian membentuknya kembali menjadi suatu kata baru. *Verlan* awalnya digunakan oleh para imigran dan pekerja sebagai bahasa samaran pada abad ke 16. Namun seiring perkembangan zaman, *verlan* dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada unggahan di media sosial, radio, majalah, film, novel dan musik, hingga akhirnya *verlan* menjadi populer di kalangan anak muda seperti saat ini.

Salah satu media hiburan yang digemari oleh masyarakat Prancis adalah musik. Menurut redaksi yang diterbitkan oleh *la Fédération internationale de l'industrie phonographique (IFPI)* pada tahun 2018, orang Prancis mendengarkan musik kurang lebih hampir 15 jam per minggu. Musik yang berkembang saat ini sangat beragam, baik musik tradisional juga modern. Salah satu genre musik yang populer di kalangan remaja adalah rap. Rap adalah genre musik yang berasal dari kreativitas anak muda pinggiran Negara Amerika, maka dari itu rap juga dikenal sebagai musik orang pinggiran. Rap Amerika berasal dari masyarakat Afrika yang dahulu tinggal di Amerika dan mengalami perbudakan, perdagangan manusia, dan rasisme. Itulah sebabnya, lirik lagu rap di Amerika pada saat itu menyangkut tema-tema tersebut. Karena keadaan di Amerika dan Prancis berbeda, maka tema lirik lagu rap yang ada di Prancis pun berbeda dengan Amerika. Lahirnya rap Prancis bermula karena adanya topik permasalahan yang ingin disuarakan, topik ini adalah ketidaksetaraan ekonomi. Jadi pada awalnya, lirik lagu rap di Prancis bertemakan ketidaksetaraan, tetapi seiring perkembangan zaman, bahasa yang digunakan pasti akan berbeda karena pada dasarnya bahasa akan selalu berkembang. Pada saat ini, tema yang terkandung dalam lirik lagu rap Prancis sangat beragam. Salah

satu penyanyi rap yang kosakatanya beragam adalah Kaaris.

Kaaris merupakan salah satu penyanyi rap Prancis yang karyanya sangat digemari di Prancis dan merupakan penyanyi rap yang memiliki pengikut terbanyak (ke 3 dari 10) di *instagram* setelah Niska dan Ninho (konbini.com). Album *2.7.0* merupakan album lagu yang dirilis pada tahun 2020 sehingga bahasa *verlan* yang digunakan merupakan bahasa *verlan* yang masih digunakan oleh anak muda saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas bahwa *verlan* merupakan variasi bahasa slang Prancis yang banyak digunakan oleh kalangan muda dan sering digunakan pula pada lagu rap Prancis yang merupakan genre yang juga disukai oleh kalangan muda. Maka peneliti tertarik meneliti bentuk bahasa *verlan* yang terdapat dalam lirik lagu rap Prancis Kaaris pada album *2.7.0*, dan karena siswa SMA merupakan bagian dari kalangan muda yang juga merupakan pemakai bahasa slang maka penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Hal ini ditujukan agar siswa SMA yang mempelajari bahasa Prancis juga mengetahui berbagai bahasa gaul yang digunakan kalangan muda Prancis khususnya bahasa *verlan*.

Penelitian mengenai bahasa *verlan* sebelumnya telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pertama, dilakukan oleh Nurul Hikmayaty Saefullah, S.S. (2009) dengan judul “Bahasa rahasia “*verlan*” satu kajian morfologi”. Penelitian ini menggunakan teori Calvet 1999, dan menganalisis data berupa tujuh buah lagu dari empat musisi rap dan hiphop Prancis yaitu, Zoxea, IAM, 113, dan McSolaar. Penelitian ini meneliti apakah proses morfologi yang terjadi dalam lirik lagu rap dan hiphop tersebut sesuai dengan aturan ‘standar’ *verlanisasi*. Kedua, dilakukan oleh Andi Wete Polili (2012) dengan judul “Fenomena Bahasa Terbalik Bahasa Prancis”. Penelitian

ini menggunakan teori Ruymen (2005). Penelitian ini membahas tentang pengertian, sejarah, dan bentuk-bentuk *verlan* yang terdiri dari satu suku kata, dua suku kata, dan tiga suku kata. Data dalam penelitian ini didapat dari lagu, film, puisi, dan buku teks bahasa Prancis. Ketiga, dilakukan oleh E. Catherine (2020) dengan judul “*Verlan* dalam lagu rap Prancis group musik Sexion d’Assaut pada album “*l’école des point viaux*”.

Yang membedakan penelitian relevan yang telah dijabarkan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti bentuk *verlan* yang hadir dalam lirik lagu rap Prancis Kaaris pada album *2.7.0*, meliputi cara pembentukannya, dan perubahan yang terjadi dari sebelum dan sesudah menjadi bahasa *verlan*, serta bagaimana implikasinya di dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Dalam tiga penelitian yang telah dijabarkan di atas, penelitian tersebut tidak meneliti implikasinya di ranah pendidikan. Jadi, setelah mengetahui perbedaan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan suatu pembaruan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kosakata bahasa *verlan* yang digunakan dalam lagu rap Prancis Kaaris yang terdapat pada album *2.7.0* dan mendeskripsikan implikasi penelitian bahasa *verlan* dalam lirik lagu rap Prancis Kaaris pada album *2.7.0* terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata yang mengalami *verlanisasi* atau dapat disebut kosakata bahasa *verlan* yang terdapat dalam lirik lagu rap Prancis Kaaris pada album *2.7.0*.

Sedangkan sumber data atau objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu lirik lagu rap Prancis Kaaris pada album 2.7.0. Lirik lagu yang digunakan berjumlah 5 buah lagu dengan judul *Goulag*, *Piquée*, *Tout est prêt*, *Guedro*, dan *Bope*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode simak, yaitu menyimak (membaca) secara teliti semua kata maupun frasa yang ada pada sumber data (lirik lagu). Kemudian, teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah teknik bebas libat cakup (SBLC). Dalam teknik SBLC ini, peneliti tidak berpartisipasi dan tidak terlibat langsung dalam menentukan kemunculan calon data, dengan kata lain peneliti hanya menjadi pengamat atau penyimak. Pengkodean data menggunakan keterangan seperti berikut :

- 01 : nomor urut data
- L- : urutan larik
- SS : satu silaba
- DS : dua silaba
- TS : tiga silaba
- glg : goulag
- pq : piquée
- tep : tout est prêt
- gdr : guedro
- bp : bope

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:16) metode agih adalah metode yang akar penentunya merupakan bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri. Teknik pada metode agih dibagi menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Selain itu, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ubah ujud. Teknik ubah ujud adalah teknik yang mengubah wujud salah satu atau beberapa unsur satuan lingual yang bersangkutan. Dalam penelitian ini satuan lingual yang dimaksud adalah kosakata

bahasa verlan yang didapat dari lirik lagu rap Prancis Kaaris pada album 2.7.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa verlan yang terdapat dalam lirik lagu rap Prancis Kaaris pada album 2.7.0 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Berdasarkan pada analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 bentuk proses pembentukan verlan (verlanisasi) pada lirik lagu rap Prancis dalam album 2.7.0, yaitu satu silaba, dua silaba, dan tiga silaba. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berjumlah 31 data bentuk bahasa verlan yang terdiri atas proses pembentukan verlan (verlanisasi) satu silaba sebanyak 15 data, proses pembentukan verlan (verlanisasi) dua silaba sebanyak 13 data, dan proses pembentukan verlan (verlanisasi) tiga silaba sebanyak 3 data. Dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan verlan dengan satu silaba dan dua silaba jumlahnya lebih dominan dibandingkan proses pembentukan verlan dengan tiga silaba. Hal ini terjadi dikarenakan bahwa kosakata yang terdiri dari tiga silaba jarang mengalami verlanisasi (Bachman dan Basier, 2018).

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Indikator	Jumlah
1.	Proses pembentukan verlan satu silaba	15
2.	Proses pembentukan verlan dua silaba	15
3.	Proses pembentukan verlan tiga silaba	1

1. Proses Pembentukan Verlan (verlanisasi)

Verlanisasi merupakan proses membalikan susunan fonem atau huruf dalam

kata, pembalikan susunan silaba dalam kata, atau kata dalam frasa (Saefullah, 2009). Proses pembentukan *verlan* terbagi menjadi tiga cara berdasarkan perubahan pada urutan silaba, yaitu satu silaba, dua silaba, dan tiga silaba.

a. Satu Silaba (monosilaba)

1) Kode data: 03/L-16/SS/glg

Tout l'voisinage se demande ce qu'on fout là, des pochtons, des she-fla, on prépare une virée

Dari larik ke 16 yang diambil dari lirik lagu rap Prancis yang berjudul *Goulag* pada album 2.7.0 ini diperoleh data berupa kata bahasa verlan yaitu *she-fla*. *She-fla* merupakan salah satu dari sekian banyak kata bahasa verlan dengan dua silaba. Untuk mengetahui asal kata atau bentuk asal dari kata *she-fla*, maka dilakukan pembedahan melalui proses verlanisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Flashe [flaʃ] → [flaʃə] → [fla.ʃə] → [ʃə.flə] → [ʃəflə] *she-fla*

Proses verlanisasi yang terjadi pada data ini memakai bentuk fonetik bukan dengan bentuk grafemnya dan diketahui bentuk asal dari kata *she-fla* adalah *flashe* ‘cahaya’. Setelah melihat proses verlanisasi di atas, ternyata kata *she-fla* yang memiliki dua silaba dalam bahasa verlan berasal dari kata *flashe* yang memiliki satu silaba saja. Hal ini terjadi karena kata *flashe* merupakan monosilaba tertutup, yang ketika akan dirubah menjadi verlan harus diubah dahulu menjadi disilaba. Selain itu, kata ini pula mengalami penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) sebelum proses verlanisasi. Setelah kata dasarnya diubah menjadi [flaʃə] yang memiliki dua silaba, kemudian silaba pertama dan silaba terakhirnya ditukar posisi. Setelah menganalisis data ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan bentuk yang terjadi pada kata *flashe* yang

bertransformasi menjadi *she-fla* yaitu adanya perubahan jumlah silaba dan adanya perubahan urutan silaba.

2) Kode data: 04/L-18/SS/glg

Le renoi n'est pas net, pénurie de galette, y a plus rien qui m'arrête, j'avale même les arêtes

Dari larik ke 18 yang diambil dari lirik lagu rap Prancis yang berjudul *goulag* pada album 2.7.0 ini diperoleh data berupa kata bahasa verlan yaitu *renoi*. *renoi* merupakan salah satu dari sekian banyak kata bahasa verlan dengan dua silaba. Untuk mengetahui asal kata atau bentuk asal dari kata *renoi*, maka dilakukan pembedahan melalui proses verlanisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Noir [nwaʁ] → [nwaʁə] → [nwa.ʁə] → [ʁə.nwa] → [ʁənwa] *renoi*

Proses verlanisasi yang terjadi pada data ini memakai bentuk fonetik bukan dengan bentuk grafemnya dan diketahui bentuk asal dari kata *renoi* adalah *noir* ‘hitam’. Setelah melihat proses verlanisasi di atas, ternyata kata *renoi* yang memiliki dua silaba dalam bahasa verlan berasal dari kata *noir* yang memiliki satu silaba saja. Hal ini terjadi karena kata *noir* merupakan monosilaba tertutup, yang ketika akan dirubah menjadi verlan harus diubah dahulu menjadi disilaba. Selain itu, kata ini pula mengalami penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) sebelum proses verlanisasi. Setelah kata dasarnya diubah menjadi [nwaʁə] yang memiliki dua silaba, kemudian silaba pertama dan silaba terakhirnya ditukar posisi. Setelah menganalisis data ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan bentuk yang terjadi pada kata *noir* yang bertransformasi menjadi *renoi* yaitu adanya perubahan jumlah silaba dan adanya perubahan urutan silaba.

3) Kode data: 05/L-28/SS/igl

*Ne-jea à 1 000 eu', Amiri, des kilos
d'herbes qui a-ve-rrri*

Dari larik ke 28 yang diambil dari lirik lagu rap Prancis yang berjudul goulag pada album 2.7.0 ini diperoleh data berupa kata bahasa verlan yaitu *ne-jea*. *Ne-jea* merupakan salah satu dari sekian banyak kata bahasa verlan dengan dua silaba. Untuk mengetahui asal kata atau bentuk asal dari kata *ne-jea*, maka dilakukan pembedahan melalui proses verlanisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Jean [dʒin] → [dʒinə] → [dʒi.nə] → [nə.dʒi] → [nədʒi] *ne-jea*

Pada data ini proses verlanisasi yang terjadi memakai bentuk fonetik bukan dengan bentuk grafemnya dan diketahui bentuk asal dari kata *ne-jea* adalah *jean* 'celana jeans'. Setelah melihat proses verlanisasi di atas, ternyata kata *ne-jea* yang memiliki dua silaba dalam bahasa verlan berasal dari kata *jean* yang memiliki satu silaba saja. Hal ini terjadi karena kata *jean* merupakan monosilaba tertutup, yang ketika akan dirubah menjadi verlan harus diubah dahulu menjadi disilaba. Selain itu, kata ini pula mengalami penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) sebelum proses verlanisasi. Setelah kata dasarnya diubah menjadi [dʒinə] yang memiliki dua silaba, kemudian silaba pertama dan silaba terakhirnya ditukar posisi. Setelah menganalisis data ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan bentuk yang terjadi pada kata *jean* yang bertransformasi menjadi *ne-jea* yaitu adanya perubahan jumlah silaba dan adanya perubahan urutan silaba.

4) Kode data: 12/L-4/SS/tep

*Le ffre-co est rempli de mucho dinero, j'lui
fais moussailler, moussailler mais j'ouvre les
yeux sous l'eau*

Dari larik ke 4 yang diambil dari lirik lagu rap Prancis yang berjudul tout est prêt pada album 2.7.0 ini diperoleh data berupa kata bahasa verlan yaitu *ffre-co*. *Ffre-co* merupakan salah satu dari sekian banyak kata bahasa verlan dengan dua silaba. Untuk mengetahui asal kata atau bentuk asal dari kata *ffre-co*, maka dilakukan pembedahan melalui proses verlanisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Coffre [kɔfr] → [kɔfrə] → [kɔ.fɾə] → [frə.ko] → [frəkɔ] *ffre-co*

Pada data ini proses verlanisasi yang terjadi memakai bentuk fonetik bukan dengan bentuk grafemnya dan diketahui bentuk asal dari kata *ffre-co* adalah *coffre* 'peti'. Setelah melihat proses verlanisasi di atas, ternyata kata *ffre-co* yang memiliki dua silaba dalam bahasa verlan berasal dari kata *coffre* yang memiliki satu silaba saja. Hal ini terjadi karena kata *coffre* merupakan monosilaba tertutup, yang ketika akan dirubah menjadi verlan harus diubah dahulu menjadi disilaba. Selain itu, kata ini pula mengalami penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) sebelum proses verlanisasi. Setelah kata dasarnya diubah menjadi [kɔfrə] yang memiliki dua silaba, kemudian silaba pertama dan silaba terakhirnya bertukar posisi. Setelah menganalisis data ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan bentuk yang terjadi pada kata *coffre* yang bertransformasi menjadi *ffre-co* yaitu adanya perubahan jumlah silaba dan adanya perubahan urutan silaba.

5) Kode data: 23/L-12/SS/gdr

*Attention j'ai l'machin près des illes-coui
(illes-cou)*

Dari larik ke 12 yang diambil dari lirik lagu rap Prancis yang berjudul guedro pada album 2.7.0 ini diperoleh data berupa kata bahasa verlan yaitu *illes-coui*. *Illes-coui*

merupakan salah satu dari sekian banyak kata bahasa verlan dengan dua silaba. Untuk mengetahui asal kata atau bentuk asal dari kata *illes-coui*, maka dilakukan pembedahan melalui proses verlanisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Couilles [kuj] → [kujə] → [ku.jə] → [jə.ku] → [jəku] *ille-cou*

Pada data ini proses verlanisasi yang terjadi memakai bentuk fonetik bukan dengan bentuk grafemnya dan diketahui bentuk asal dari kata *illes-coui* adalah *couilles* ‘bola’. Setelah melihat proses verlanisasi di atas, ternyata kata *illes-coui* yang memiliki dua silaba dalam bahasa verlan berasal dari kata *couilles* yang memiliki satu silaba saja. Hal ini terjadi karena kata *couilles* merupakan monosilaba tertutup, yang ketika akan diubah menjadi verlan harus diubah dahulu bentuknya menjadi disilaba. Selain itu, kata ini pula mengalami penambahan bunyi pada akhir kata (paragog) sebelum proses verlanisasi. Setelah kata dasarnya diubah menjadi [kujə] yang memiliki dua silaba, kemudian silaba pertama dan silaba terakhirnya ditukar posisi. Setelah menganalisis data ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan bentuk yang terjadi pada kata *couilles* yang bertransformasi menjadi *illes-coui* yaitu adanya perubahan jumlah silaba dan adanya perubahan urutan silaba.

b. Dua silaba (disilaba)

1) Kode data: 02/L-13/DS/glg

Elle kiffe les grosses cailles-ra, elle té-ma le croco', que des drogués, des goros, des khals Drogo

Dari larik ke 13 yang diambil dari lirik lagu rap Prancis yang berjudul *goulag* pada album 2.7.0 ini diperoleh data berupa kata bahasa verlan yaitu *té-ma*. *Té-ma* merupakan

salah satu dari sekian banyak kata bahasa verlan dengan dua silaba. Untuk mengetahui asal kata atau bentuk asal dari kata *té-ma*, maka dilakukan pembedahan melalui proses verlanisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Maté → *ma té* → *té ma* → *té-ma*

Dapat dilihat dari proses verlanisasi di atas, kata asal dari *té-ma* adalah *maté*. *Maté* merupakan bentuk *participle passé* dari verba *mater* ‘menonton’. Karena kata ini memiliki dua silaba, maka proses pembentukan verlan yang terjadi untuk mencari bentuk asal kata ini yaitu dengan menukar urutan silaba atau kosa kata pertama dan terakhir. Setelah menganalisis data ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan bentuk yang terjadi pada kata *maté* yang bertransformasi menjadi *té-ma* yaitu perubahan urutan silaba.

2) Kode data: 08/L-14/DS/pq

V12, coffre est chargé autant que ton gros tard-pé

Dari larik ke 14 yang diambil dari lirik lagu rap Prancis yang berjudul *piquée* pada album 2.7.0 ini diperoleh data berupa kata bahasa verlan yaitu *tard-pé*. *Tard-pé* merupakan salah satu dari sekian banyak kata bahasa verlan dengan dua silaba. Untuk mengetahui asal kata atau bentuk asal dari kata *tard-pé*, maka dilakukan pembedahan melalui proses verlanisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Pétard → *pé tard* → *tard pé* → *tard-pé*

Dilihat dari proses verlanisasi di atas, *tard-pé* berasal dari kata *pétard* ‘petasan’. Karena *tard-pé* memiliki dua silaba, maka proses pembentukan verlan yang terjadi untuk mencari bentuk asal kata ini yaitu hanya dengan menukar urutan silaba pertama dan silaba terakhir. Setelah menganalisis data ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan bentuk yang terjadi pada kata

pétard yang bertransformasi menjadi *tard-pé* yaitu perubahan urutan silaba.

3) Kode data: 14/L-7/DS/tep

Dolce Gabbana, Porsche 911, Targa, on pollue la jungle avec lauds-sa, c'est l'taga

Dari larik ke 7 yang diambil dari lirik lagu rap Prancis yang berjudul *tout est prêt* pada album 2.7.0 ini diperoleh data berupa kata bahasa verlan yaitu *lauds-sa*. *Lauds-sa* merupakan salah satu dari sekian banyak kata bahasa verlan dengan dua silaba. Untuk mengetahui asal kata atau bentuk asal dari kata *lauds-sa*, maka dilakukan pembedahan melalui proses verlanisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Salauds → *sa lauds* → *lauds sa* → *lauds-sa*

Dilihat dari proses verlanisasi di atas, *lauds-sa* berasal dari kata *salauds* ‘bajingan’. Karena *lauds-sa* memiliki dua silaba, maka proses pembentukan verlan yang terjadi untuk mencari bentuk asal kata ini yaitu hanya dengan menukar urutan silaba pertama dan silaba terakhir. Setelah menganalisis data ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan bentuk yang terjadi pada kata *salauds* yang bertransformasi menjadi *lauds-sa* yaitu perubahan urutan silaba.

4) Kode data: 15/L-11/DS/tep

Tout l'monde voit que j'ai une touche, des los-ki de schouff, y a rien de louche, y a rien de louche

Dari larik ke 11 yang diambil dari lirik lagu rap Prancis yang berjudul *tout est prêt* pada album 2.7.0 ini diperoleh data berupa kata bahasa verlan yaitu *los-ki*. *Los-ki* merupakan salah satu dari sekian banyak kata bahasa verlan dengan dua silaba. Untuk mengetahui asal kata atau bentuk asal dari kata *los-ki*, maka dilakukan pembedahan

melalui proses verlanisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Kilos → *ki los* → *los ki* → *los-ki*

Dilihat dari proses verlanisasi di atas, *los-ki* berasal dari kata *kilos* ‘kilogram’. Karena *los-ki* memiliki dua silaba, maka proses pembentukan verlan yang terjadi untuk mencari bentuk asal kata ini yaitu hanya dengan menukar urutan silaba pertama dan silaba terakhir. Setelah menganalisis data ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan bentuk yang terjadi pada kata *kilos* yang bertransformasi menjadi *los-ki* yaitu perubahan urutan silaba.

5) Kode data: 16/L-16/DS/tep

Les sapes et les llets-bi sont repassés

Dari larik ke 16 yang diambil dari lirik lagu rap Prancis yang berjudul *tout est prêt* pada album 2.7.0 ini diperoleh data berupa kata bahasa verlan yaitu *llets-bi*. *Llets-bi* merupakan salah satu dari sekian banyak kata bahasa verlan dengan dua silaba. Untuk mengetahui asal kata atau bentuk asal dari kata *llets-bi*, maka dilakukan pembedahan melalui proses verlanisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Billets → *bi llets* → *llets bi* → *llets-bi*

Dilihat dari proses verlanisasi di atas, *llets-bi* berasal dari kata *billets* ‘karcis’. Karena *llets-bi* memiliki dua silaba, maka proses pembentukan verlan yang terjadi untuk mencari bentuk asal kata ini yaitu hanya dengan menukar urutan silaba pertama dan silaba terakhir. Setelah menganalisis data ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan bentuk yang terjadi pada kata *billets* yang bertransformasi menjadi *llets-bi* yaitu perubahan urutan silaba.

c. Tiga Silaba (silaba)

1) Kode data: 06/L-28/TS/ glg

Ne-jea à 1 000 eu', Amiri, des kilos d'herbes qui a-ve-rrri

Dari larik ke 28 yang diambil dari lirik lagu rap Prancis yang berjudul goulag pada album 2.7.0 ini diperoleh data berupa kata bahasa verlan yaitu *a-ve-rrri*. *A-ve-rrri* merupakan salah satu dari sekian banyak kata bahasa verlan dengan tiga silaba. Untuk mengetahui asal kata atau bentuk asal dari kata *a-ve-rrri*, maka dilakukan pembedahan melalui proses verlanisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Arriver → *a rri ver* → *a ver rri* → *a ve rri* → *a-ve-rrri*

Dari hasil verlanisasi di atas, dapat terlihat bahwa *a-ve-rrri* berasal dari kata kerja *arriver* 'tiba'. Pada proses verlanisasi ini, silaba dari kata *arriver* dipisahkan, kemudian terlihat bahwa silaba ke dua dan silaba terakhir bertukar posisi sehingga membentuk kata *a-ver-rrri*. Setelah diinversi, terjadi pemotongan fonem pada tengah-tengah kata sehingga menjadi *a-ve-rrri*.

Mengacu pada teori Calvet, data ini tidak masuk ke dalam tiga tipe yang telah dijelaskan. Tidak termasuk dalam tipe *rejet de l'initiale en finale*, *inversion totale des syllabes*, atau *déplacement simple de la finale*. Jadi dapat disimpulkan bahwa data ini merupakan temuan baru teori verlan tiga suku kata, yaitu pemindahan silaba ke dua ke posisi silaba terakhir. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan bentuk yang terjadi pada kata *arrive* yang bertransformasi menjadi *a-ve-rrri* yaitu perubahan urutan silaba dan perubahan unsur silaba.

2. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Hasil penelitian ini menyajikan bentuk-bentuk bahasa verlan yang muncul dalam lirik lagu rap Prancis Kaaris pada album 2.7.0. Bentuk-bentuk bahasa verlan yang dimaksud adalah pembagian verlan berdasarkan cara pembentukannya, dengan satu silaba, dua silaba, atau tiga silaba. Dikaitkan dengan silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Prancis kurikulum 2013 revisi 2016, hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Prancis di SMA kelas X pada KD 3.8 Mencontohkan lirik lagu (*parole d'une chanson*) berbahasa Prancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, dan KD 4.8 Menggambarkan lirik lagu (*parole d'une chanson*) bahasa Prancis, dan dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan kosakata baru bahasa Prancis dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggu selama 4 kali pertemuan. Tujuan pembelajaran ini adalah mengetahui dan mempelajari bahasa verlan melalui lirik lagu berbahasa Prancis. Siswa diharapkan dapat mengetahui apa itu bahasa verlan, dan mampu menemukan bahasa verlan di dalam lirik lagu berbahasa Prancis.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa verlan yang terkandung dalam lirik lagu rap Prancis pada album 2.7.0 milik Kaaris terbagi menjadi tiga bentuk berdasarkan perubahan pada urutan silaba yaitu satu silaba, dua silaba dan tiga silaba. Kecenderungan data yang didapat lebih banyak pada bentuk satu silaba dan dua silaba, hal ini terjadi karena kata dengan tiga silaba jarang mengalami verlanisasi. Selain itu, setiap data yang diperoleh juga memiliki keunikan tersendiri dalam proses verlanisasi

atau proses pembentukan verlan, mulai dari penambahan bunyi di akhir kata sebelum proses verlanisasi, sampai pemotongan bunyi pada akhir kata setelah proses verlanisasi. Sedangkan bahasa verlan dalam lirik lagu rap Prancis ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA dapat diterapkan pada KD 3.8 Mencontohkan lirik lagu (*parole d'une chanson*) berbahasa Prancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, dan KD 4.8 Menggambarkan lirik lagu (*parole d'une chanson*) bahasa Prancis. Dipilihnya KD 3.8 dan 4.8 ini dikarenakan hasil penelitian yang merupakan kosakata bahasa verlan banyak ditemukan dalam lagu rap, lagu rap merupakan salah satu genre musik yang digemari remaja Prancis, maka dari itu KD 3.8 dan 4.8 *parole d'une chanson* sangat relevan dengan hasil penelitian ini. Diimplikasinya hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA khususnya pada KD 3.8 dan 4.8 diharapkan dapat membantu memberikan tambahan kosakata bahasa Prancis pada siswa SMA khususnya kosakata bahasa gaul Prancis atau dalam kasus ini adalah bahasa terbalik (verlan).

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Y. (2016). Analisis Penggunaan Bahasa Slang Anak Muda Prancis dalam Grup “*Rencontre Facebook*”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andree, A. N. (2020). Bentuk, Makna, dan Fungsi Argot dalam Lagu Rap Berbahasa Prancis: Suatu Kajian Sociolinguistik Kritis. *Skripsi*. Bandung: Universitas Padjajaran
- Bachmann, & Basier. (1984). Le Verlan: Argot d'école ou Langue des Keums?. *Jurnal. Paris: Saint Cloud*. 8 h.169-187.
- Chaer, A & Leonie A. (2010). Sociolinguistik perkenalan awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana, D.P. (2020). Penggunaan Bahasa Slang Pada Film *Intouchables* dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Polili, A.W. (2012). Fenomena Bahasa Terbalik Bahasa Prancis. Universitas Negeri Medan.
- Saefullah, N. H. (2009). Bahasa Rahasia “*Verlan*” Satu Kajian Morfonologi. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan aneka teknik analisis bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.